

**FAKTOR PENGARUH USAHA BIDANG KULINER TERHADAP UMKM DI KOTA
PEKANBARU**

MIZAN ASNAWI¹⁾ NOVITA ANGGRAINI²⁾

**¹⁾Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Riau
Jl. Tuanku Tambusai Ujung, Pekanbaru 28000 Indonesia
HP. 085263402462 e-mail : mizan.asnawi@umri.ac.id**

**²⁾Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Riau
Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru 28000 Indonesia
e-mail : novitaanggrainii69@gmail.com**

ABSTRACT

Basically, all business sectors have the potential to be more developed, but now the business sector that is very prominent, especially in the city of Pekanbaru, namely culinary business. With this culinary business, of course, have an impact on rapid economic growth for the city of Pekanbaru. This development can be seen by the number of culinary entrepreneurs in the city of Pekanbaru increasingly increasing from year to year. Facing increasingly fierce competition, UMKM must of course always try to be able to maintain and improve their competitiveness so they can stay in the market. UMKM are demanded to be able to continue to make changes or innovations and make good management of their businesses. Therefore it is necessary to research the influence factor of the business of the Culinary field on SMEs in Pekanbaru City. From the results of the study it was found that capital has a positive effect of 0.956 on UMKM income meaning that each increase in capital by one unit then UMKM income has increased by 0.956 and vice versa. Labor has a positive effect of 0.272 on UMKM income, meaning that each increase in labor by one unit, UMKM income increases by 0.272 and vice versa. Production technology has a positive influence of 0.052 but is not significant to the income of UMKM.

Keywords: *UMKM, Culinary, Capital, Labor, Technology*

ABSTRAK

Pada dasarnya segala sektor usaha sangat berpotensi untuk dapat lebih berkembang, namun saat ini sektor usaha yang sangat menonjol khususnya di wilayah kota Pekanbaru yaitu usaha kuliner. Dengan adanya usaha kuliner ini, tentu saja berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat bagi kota pekanbaru. Perkembangan ini dapat dilihat dengan jumlah pengusaha kuliner di kota pekanbaru semakin bertambah dari tahun ketahunnya. Menghadapi semakin ketatnya persaingan, UMKM tentunya harus selalu berusaha untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan bersaing sehingga dapat tetap bertahan dalam pasar. UMKM dituntut untuk dapat terus melakukan perubahan atau inovasi dan melakukan manajemen dengan baik akan usahanya. Oleh karena itu perlu penelitian faktor pengaruh usaha bidang Kuliner terhadap UMKM di Kota Pekanbaru. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa modal

memberikan pengaruh yang positif sebesar 0,956 terhadap pendapatan UMKM artinya setiap peningkatan modal sebesar satu satuan maka pendapatan UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,956 dan begitu juga sebaliknya. Tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif sebesar 0,272 terhadap pendapatan UMKM artinya setiap peningkatan tenaga kerja sebesar satu satuan maka pendapatan UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,272 dan begitu juga sebaliknya. Teknologi produksi memberikan pengaruh yang positif sebesar 0,052 namun tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Kata Kunci: UMKM, Kuliner, Modal, Tenaga kerja, Teknologi

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga dan memiliki potensi yang sangat strategis bagi perekonomian nasional. Hal ini disebabkan oleh menyebarnya UMKM hingga ke pelosok pedesaan serta jumlahnya yang begitu banyak. Pada prinsipnya usaha ini telah berhasil memberikan kesempatan kerja pada angkatan kerja yang terus bertambah. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Negara Indonesia. Sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun negara Indonesia. Dan UMKM juga baik dalam pengembangan dunia usaha di Negara Indonesia. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UMKM.

Jumlah UMKM Kota Pekanbaru sebanyak 561 unit usaha. Menurut data yang di peroleh dari UMKM yang tersebar diseluruh Kota Pekanbaru Terdapat 176 unit UMKM sektor Makanan yang telah terdaftar. (ukmriau.com). Industri kuliner merupakan kolaborasi produk dan jasa dalam komposisi yang berimbang, dan oleh karena itu faktor pelayanan merupakan satu elemen yang sangat strategis dalam upaya pemasaran kuliner. Terdapat sejumlah harapan yang dimiliki konsumen terhadap pelayanan dimana atribut seperti kecepatan layanan, lokasi, kualitas makanan dan kebersihan lokasi kuliner sering menjadi pertimbangan utama bagi konsumen (Mason, et., al, 2013).

Pada dasarnya segala sektor usaha sangat berpotensi untuk dapat lebih berkembang, namun saat ini sektor usaha yang sangat menonjol khususnya di wilayah kota Pekanbaru yaitu usaha kuliner. Dengan adanya usaha kuliner ini, tentu saja berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat bagi kota Pekanbaru. Perkembangan ini dapat dilihat dengan jumlah pengusaha

kuliner di kota pekanbaru semakin bertambah dari tahun ketahunnya. Menghadapi semakin ketatnya persaingan, UMKM tentunya harus selalu berusaha untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan bersaing sehingga dapat tetap bertahan dalam pasar. UMKM dituntut untuk dapat terus melakukan perubahan atau inovasi dan melakukan manajemen dengan baik akan usahanya. Oleh karena itu perlu penelitian faktor pengaruh usaha bidang Kuliner terhadap UMKM di Kota Pekanbaru.

B. PEMBAHASAN

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 belum termasuk tanah dan bangunan. (Akifa P. 2014). Dari pengertian tersebut ada beberapa definisi-definisi UKM yang lain.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasilpenjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimumRp.2.500.000, dan.

- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

2. Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2016). Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Menkiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

$$TR = \text{Total Revenue}$$

$$P = \text{Price}$$

$$Q = \text{Quantity}$$

Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual di kalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis perdagangannya.

3. Hubungan tenaga kerja terhadap Pendapatan UMKM

Usaha kecil dan menengah di mana pun memegang peranan penting. Bahkan usaha besar, agar lincah, harus berperilaku seperti usaha kecil yang saling berkaitan. Dalam mendiskusikan pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, filsafat seperti ini menganjurkan orientasistrategi pembangunan “regional” yang mayoritas melibatkan produksi lokal dan usaha kecil untuk penggunaan dan konsumsi lokal. Teori pembangunan yang ia tawarkan menekankan pentingnya “intermediate technology”. Dengan kata lain, intinya usaha kecil dan menengah (bukan konglomerat), serta teknologi madya (bukan teknologi tinggi) yang lebih penting dikembangkan bagi pembangunan yang berorientasi pada manusia. Bagaimana dengan Indonesia? Perhatian terhadap usaha kecil mulai muncul saat Presiden Soeharto merencanakan Gerakan Kemitraan Usaha Nasional pada 15 Mei 1996.

Pertama, definisi usaha menurut Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut UU ini, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar, serta memenuhi kriteria antara lain: kekayaan bersih Rp.50 juta sampai Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan Rp.300 juta sampai Rp.2,5 miliar. Sedangkan bagi usaha mikro, dimana usaha tersebut sebuah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan, serta memenuhi kriteria antara lain: kekayaan bersih paling banyak Rp.50 juta, atau memiliki total omzet paling banyak Rp.300 juta per tahun. Dan terakhir usaha menengah yaitu, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Serta memenuhi kriteria antara lain: kekayaan bersih Rp.500 juta sampai dengan Rp.10 miliar, atau memiliki hasil usaha penjualan tahunan lebih dari Rp.2,5 miliar sampai Rp.50 miliar. (Kuncoro, 2010).

4. Hubungan Modal Terhadap Pendapatan UMKM

Pengaruh input modal terhadap UMKM adalah pengaruh awal dari terjadinya suatu proses produksi yang mana input modal merupakan input terpenting untuk pembiayaan suatu proses produksi. Herawati (2008). Modal kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengoperasian perusahaan/UMKM dalam 1 periode dalam jangka pendek meliputi kas, persediaan barang, piutang, depresiasi bangunan dan mesin. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja diharap mampu untuk mempercepat proses produksi dan penjualan yang akhirnya modal kerja ini dapat dengan cepat mengembalikan modal dan laba karena digunakan dalam proses produksi sehari-hari.

5. Hubungan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM

Pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan bisnis atau sering dikenal dengan istilah e-commerce bagi perusahaan kecil dapat memberikan fleksibilitas dalam produksi. Hal ini memungkinkan pengiriman ke pelanggan secara lebih cepat untuk produk perangkat lunak, mengirimkan dan menerima penawaran secara cepat dan hemat, serta mendukung transaksi cepat tanpa kertas. Pemanfaatan internet memungkinkan UMKM melakukan pemasaran dengan tujuan pasar global, sehingga peluang menembus ekspor terbuka luas. Disamping itu biaya transaksi juga bisa diturunkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TIK bagi UMKM menjadi penting dalam rangka peningkatan daya saing di pasar global

Menurut Ashar (2008) pada konteks pelaku usaha kecil, peran teknologi informasi sangat penting mengingat kompetitor atau pesaing

UMKM tidak hanya dari bisnis lokal atau regional tetapi telah melibatkan pelaku usaha bisnis berskala internasional. Selain itu, menurut Sudaryanto dkk, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi pelaku mahal, dan perluasan pasar terlambat. UMKM sebaiknya dibekali kemampuan berkolaborasi dengan pelaku bisnis lain memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hambatan kolaborasi perlu diatasi. Misalnya, usaha mikro dan kecil sulit masuk ke ritel swalayan karena tidak sanggup menunggu pembayaran produk yang mundur 1-2 bulan. Promosi keunggulan kualitas produk UMKM ke konsumen juga masih lemah. Padahal, promosi melalui TIK, biayanya relatif terjangkau bahkan bisa gratis. Masalahnya, UMKM nasional belum banyak “melek” TIK. Program pengenalan manfaat TIK pada pelaku UMKM perlu didukung oleh lembaga pemerintah seperti Kementerian Komunikasi dan Informatika, PT.Telkom, kementerian teknis lain, serta pemerintah daerah. Demikian juga perguruan tinggi dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) informatika. Oleh karena itu, diharapkan dengan pemberdayaan UMKM dalam rangka pemanfaatan TIK untuk pengembangan usahanya dapat meningkatkan daya saingnya di era pasar global.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang berlangsung ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitiannya adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2005) adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penulisan proposal ini penulis melakukan penelitian pada industri makanan di Kota Pekanbaru, penelitian ini di rencanakan pada bulan April 2018 sampai dengan Agustus 2018. Pada penulisan proposal ini penulis melakukan penelitian pada UMKM di sektor kuliner di wilayah Kota Pekanbaru, penelitian ini di rencanakan pada bulan Januari 2019 hingga Mei 2019.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit usaha hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduan & Kuncoro, 2018) pada penelitian ini menggunakan 176 unit usaha sektor kuliner di Kota Pekanbaru.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah pengusaha UMKM bidang kuliner di Kota Pekanbaru yang berjumlah 122 unit UMKM. Dari jumlah tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 122 eksemplar dari total keseluruhan kuesioner yang disebarkan memiliki tingkat pengembalian 100% dan total keseluruhan kuesioner yang dapat diolah memiliki tingkat pengolahan 100%. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis penelitian sebanyak 122 eksemplar.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtutan waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dalam analisis regresi ini menggunakan uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson. dapat kita lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824 ^a	,680	,672		1,735	,976

a. Predictors: (Constant), Teknologi_Produksi, Modal, Tenaga_Kerja
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

Dari hasil regresi didapatkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,976. Dengan jumlah $k = 3$ dan $n = 122$ didapat nilai $dL = 1,613$ dan $dU = 1,736$. Sehingga untuk mendeteksi autokorelasi digunakan rumus $4 - 0,976 = 3,024$ atau $(4 - DW) > 1,736$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif sehingga model regresi ini terbebas dari autokorelasi (J. Supranto, 2009).

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan akuntabilitas terhadap kinerja organisasi dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Data statistik olahan data SPSS untuk pengujian secara parsial (uji t) diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,881	1,576		1,828	,070

Modal	,956	,067	,763	14,36	,000
Tenaga_Kerja	,272	,093	,233	2,935	,004
Teknologi_Pr oduksi	,052	,085	,048	,615	,540

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 2. yang didapat dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 25, maka didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,881 + 0,956X_1 + 0,272X_2 + 0,052X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

X₁ : Modal

X₂ : Tenaga Kerja

X₃ : Teknolgi Produksi

e : Variabel Pengganggu (*Error Term*)

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

- Nilai konstanta (a) sebesar 2,881. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka pendapatan bernilai (2,881).
- Nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,956. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan modal sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,956 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,272. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,272 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel teknologi produksi sebesar 0,052. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan teknologi produksi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,052 dengan asumsi variabel lain tetap.

Standar error (*e*) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, maka dibandingkan antara nilai *t_{hitung}* dengan *t_{tabel}* serta membandingkan nilai signifikan *t* dengan *level of significant* (α). Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen (0,05). Apabila sig *t* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig *t* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Berdasarkan data dari tabel 2. diketahui nilai *t_{tabel}* pada taraf signifikansi 5 % dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= n - k - 1: \alpha/2 \\
 &= 122 - 3 - 1: 0,05/ 2 \\
 &= 118 : 0,025 \\
 &= -1,980 / 1,980
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

maka pengujian parsial dari masing-masing variabel dependen diuraikan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pengaruh modal terhadap pendapatan (H1) diperoleh nilai t hitung $14,363 > 1,980$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan antara modal dengan pendapatan.
2. Pengujian hipotesis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan (H2) diperoleh nilai t hitung $2,935 > 1,980$ dan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja dengan pendapatan.
3. Pengujian hipotesis pengaruh teknologi produksi terhadap pendapatan (H3) diperoleh nilai t hitung $0,615 < 1,980$ dan tingkat signifikan $0,540 > 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan antara modal dengan pendapatan.

c. Uji F

Untuk melihat pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Pekanbaru di gunakan uji simultan (Uji F). hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	754,267	3	251,422	83,491	,000 ^b
	Residual	355,340	118	3,011		
	Total	1109,607	121			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Teknologi_Produksi, Modal, Tenaga_Kerja

Sumber : Pengolahan Data SPSS 2019

Dari tabel diatas diatas didapatkan nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel modal, tenaga kerja dan teknologi bersama-sama atau siultan memberikan pengaruh terhadap pendapatan UMKM bidang kuliner di Kota Pekanbaru.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen lemah (Ghozali, 2011).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Error the	Durbin-Watson
1	,824 ^a	,680	,672	1,735		,976

a. Predictors: (Constant), Teknologi_Produksi, Modal, Tenaga_Kerja
b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,68. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel modal, tenaga kerja dan teknologi produksi terhadap variabel pendapatan adalah sebesar 68%. Sedangkan sisanya 32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Produksi dapat ditingkatkan dengan menggunakan modal yang cukup dan efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan dalam menggunakan modal, baik modal sendiri dan modal pinjaman, yang masing-masing berperan langsung dalam proses produksi. Modal tersebut dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti: pembelian bahan baku, bahan penolong maupun membayar tenaga kerja. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Booth (2011) bahwa kenaikan biaya operasional termasuk biaya tenaga kerja harus diikuti dengan kenaikan harga barang hasil produksi, karena semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan semakin banyak pula jumlah barang yang dihasilkan, sehingga kenaikan hasil produksi dapat meningkatkan jumlah modal dalam suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Joel (2010) Modal adalah dana yang dipergunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah atau bangunan yang ditempati atau disebut dengan modal kerja, sedangkan modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek meliputi, kas, piutang, dan persediaan barang. Jumlah modal kerja dan elemen-elemen modal kerja dapat diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa modal memberikan pengaruh yang positif sebesar 0,956 terhadap pendapatan UMKM artinya setiap peningkatan modal sebesar satu satuan maka pendapatan UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,956 dan begitu juga sebaliknya. Menurut analisa saya hal ini dikarenakan setiap perusahaan selalu membutuhkan uang untuk membiayai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Jumlah uang yang dikeluarkan diharapkan akan kembali

lagi masuk dalam perusahaan penjualan produksinya. Uang yang masuk akan digunakan untuk membiayai operasional selanjutnya, sehingga modal akan terus berputar selama kegiatan perusahaan berlangsung. Hasil penelitian Made Linda Deviana (2015) juga menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Bianseml. Hal ini dikarenakan modal memiliki peran penting dalam proses produksi, sehingga semakin besar modal yang digunakan maka akan lebih produktif dan begitu juga sebaliknya

b. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama dalam perusahaan, sebagai pelaku proses produksi sampai dihasilkan barang maupun jasa. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif sebesar 0,272 terhadap pendapatan UMKM artinya setiap peningkatan tenaga kerja sebesar satu satuan maka pendapatan UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,272 dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Putu Ayu Putri Trisnawati (2017) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi pertanian di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian bagus indra (2015) juga menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya tenaga kerja yang ada akan semakin meningkatkan barang produksi dan hasil dari produksi tersebut akan meningkatkan pendapatan.

Usaha kecil dan menengah di mana pun memegang peranan penting. Bahkan usaha besar, agar lincah, harus berperilaku seperti usaha kecil yang saling berkaitan. Dalam mendiskusikan pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, filsafat seperti ini menganjurkan orientasi strategi pembangunan “regional” yang mayoritas melibatkan produksi lokal dan usaha kecil untuk penggunaan dan konsumsi lokal. Teori pembangunan yang ia tawarkan menekankan pentingnya “intermediate technology”. Dengan kata lain, intinya usaha kecil dan menengah (bukan konglomerat), serta teknologi madya (bukan teknologi tinggi) yang lebih penting dikembangkan bagi pembangunan yang berorientasi pada manusia.

c. Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan

Teknologi merupakan pengetahuan terhadap penggunaan alat dan bagaimana alat tersebut mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Teknologi juga dapat diartikan benda-benda yang berguna bagi manusia seperti mesin, tetapi dapat juga mencakup hal yang lebih luas, termasuk sistem, metode organisasi, dan teknik. Teknologi telah mempengaruhi masyarakat dan sekitarnya dalam beberapa cara. Dalam masyarakat teknologi telah membantu mengembangkan ekonomi yang lebih maju. Teknologi produksi merupakan alat atau cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa. Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka, namun teknologi yang digunakan

masih sangat sederhana sehingga memerlukan tenaga yang besar dalam menghasilkan suatu produk. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa teknologi produksi memberikan pengaruh yang positif sebesar 0,052 namun tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM. Artinya setiap peningkatan teknologi sebesar satu satuan maka pendapatan UMKM mengalami penurunan sebesar 0,052 dan begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan tidak semua UMKM bidang kuliner yang ada di Kota Pekanbaru menggunakan teknologi sebagai penunjang usaha mereka, berdasarkan hasil survey dan wawancara masih banyak pengusaha bidang kuliner yang menggunakan cara penjualan dan proses pengolahan bahan baku usaha mereka secara manual dan belum menggunakan teknologi yang modern, hal ini dikarenakan beberapa hal salah satunya kurangnya pengetahuan tentang memanfaatkan teknologi untuk usaha mereka. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Tri Utari dan Putu Martini Dewi (2014) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Artinya semakin modern teknologi yang digunakan, maka pendapatan UMKM yang diterima juga akan semakin meningkat.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, tenaga kerja dan teknologi produksi terhadap pendapatan UMKM. Hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Produksi dapat ditingkatkan dengan menggunakan modal yang cukup dan efisien. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa modal memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.
2. Tenaga kerja sangat berkaitan erat dengan jumlah produksi produk sebuah usaha, semakin tinggi kualitas tenaga kerjanya maka jumlah produksi akan semakin meningkat. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.
3. Teknologi produksi dalam usaha UMKM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM, karena tidak semua UMKM secara efektif menggunakan teknologi dalam proses produksi usaha pelaku UMKM.

REFERENSI

- [1] Agus, Riyanto. 2013. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [2] Akifa P. Nayla. 2014. *Komplet Akutansi untuk UKM dan Waralaba*. Laksana, Yogyakarta, 2014, hlm. 12.
- [3] Anshar, M. 2002. *Aplikasi Effective Microorganism dan Pupuk Organik Hayati E2001 Untuk Meningkatkan Hasil Bawang Merah*. J. Agrisains 3(1). April, 2002.

- [4] Ashar Sunyoto Munandar. 2008. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Penerbit: Universitas Indonesia (UI-Press).
- [5] Ashari. 2006. *Potensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan dan Kebijakan Pengembangannya*. Bogor: Pusat Analisis Sosial dan Kebijakan Pertanian Vol. 4 No.2.
- [6] Bagus Indra Rahadi, I Gusti Agung, Luh Putu Aswitari. 2015. *Analisis Skala Ekonomis pada Industri Kerajinan Tas Kulit di Kota Denpasar*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 4, No. 12.
- [7] Basu, Swastha DH., Irawan. 2012. *Manajemen Pemasaran Modern Edisi ke-2*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- [8] Booth et al. (2010). *Choice of auanderwriters in Initial pulic Offerings*. *Journal Of Business an Policy Reseacrch*. Vol 5 No.2.
- [9] Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Brigham F.Eugene dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar-dasar manajemenkeuangan Jilid 1 Edisi 11*. Jakarta : Salemba Empat.
- [11] Chusna, Arfatul. 2017. *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Onvestasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2012*". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2 no.3.
- [12] Danang Sunyoto dan Ari Setiawan. 2013. *Buku Ajar Statistik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [13] Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.
- [14] Dinas UMKM Kota Pekanbaru.
- [15] Dumairy. 2008. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [16] Fitri Afifah. 2012. *Analisa pengaruh Faktor Modal, Biaya Tenaga Kerja, dan Bahan baku Terhadap tingkat Keuntungan Pengusaha Industri Batik di Desa Jarum Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten*. Skripsi.
- [17] Fitria Falla, Meiriza. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tenga*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- [18] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [19] Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [20] Gujarati, D.N., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan
- [21] H. Malayu S. P Hasibuan. 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Jakarta; Bumi Aksara.
- [22] Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi revisi cetakan ketiga belas)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [23] Herawati, H. 2008. *Penentuan Umur SIMPAN PADA Produk Pangan*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*.
- [24] Herawati, Nuruldan Baridwan. 2007. *Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melanggar Perjanjian Utang*. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*.

- [25] Inggit, Kunto. 2017. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2 no. 2.
- [26] J. Ravianto, 2009, *Produktivitas dan Manajemen*, Penerbit : Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas. Jakarta.
- [27] Jayaraman, P., Saksarkar, M., Lim, C.S., Tang, T. H., & Sakharkar, rugik.R., 2010. *Activity and Interaction of Antibiotic and Phytochemical Combination gaints Psudomonas Againts Psudomonas aeruginos*, *International Journal of Biological Sciences*.
- [28] Kardiman. 2010. *Ekonomi: Dunia Keseharian Kita*. Yogyakarta: yudhistira.
- [29] Karib, Abdul. 2012. *Analisis Pagaruh Produksi, Investasi, dan Unit usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat*". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 3 no. 3.
- [30] Kementrian Koperasi dan UKM. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Depkop.
- [31] Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- [32] Made Linda Deviana dan I Ketut Sudiana, 2015. Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Abiansemal. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unniversitas Udayana. Vol. 4, No.7.
- [33] Mankiw N, Gregory, dkk, 2011, Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- [34] Mason, K., S. Jones, dan J. Walton, 2013. *Quick Service Restaurant Success Factor*. Arkansas Tech University, US. Diakses dari <http://www.aabri.com>
- [35] McCawley, Peter. 1982. "Pertumbuhan Sektor Industri," dalam *Ekonomi Orde Baru, disunting oleh Booth dan McCawley*. Jakarta: LP3E.
- [36] Munawir, 2008. Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat, Cetakan ketiga belas. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- [37] Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat, Liberty Yogyakarta, 2004.
- [38] Ni Putu Ayu Putri Trisnawati dan I Gusti Bagus Indrajaya, 2017. *Peranan Bumdes Bagi Petani Miskin di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 6.
- [39] Rahman, R & Suseno, Y.D.Y. 2008. *Pengaruh biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap volume Produksi (Studi kasus pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya)*. Jurnal Akuntansi.
- [40] Rahman, R & Suseno, Y.D.Y. 2008. *Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Volume Produksi (Studi Kasus pada Perusahaan Galunggung Raya Block Tasikmalaya)*.
- [41] Ravianto, J. 1995. *Produktifitas dan manajemen*. Jakarta: SIUP.
- [42] Rawan dan Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- [43] Riyanto Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gadjah mada, Edisi 4*, Yogyakarta. 2001.
- [44] Siburian, Vera Haryani dan Woyanti Nenik. 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada*

- Industri Kecil dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara*.
Diponegoro journal of economic. Vol. 2 No. 4.
- [45] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*.
Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [46] Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja
Grafindo Persada, Jakarta.
- [47] Tejo Nurseto, 2004. *Strategi menumbuhkan Wirausaha Kecil dan Menengah
yang Tangguh. Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 1 No. 1 Februari 2004.
- [48] Tri Utari dan Putu Martini Dewi, 2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*
Universitas Udayana Vol. 3.